

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan siswa agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, dengan memperhatikan syarat menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama, harmonis dalam masyarakat, agar bisa mencapai persatuan Nasional.¹ Sebagaimana juga dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain yang sedang berproses menuju kedewasaan.² Dari pengertian tersebut, bahwa seorang manusia lahir ke dunia dalam keadaan belum mengerti tentang alam yang disekitarnya, oleh sebab itu agama Islam menuntut setiap anak adam untuk mengikuti pendidikan sejak usia dini sampai usia lanjut, guna mencapai pemikiran yang matang.

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Profesional Keguruan Dalam Perspektif Islam*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hal. 9

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, 2009, hal. 7

Pada hakikatnya, pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan peserta didik ke arah yang lebih maju guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap dan mampu bersaing dalam menghadapi era globalisasi.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu Tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.³

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁴

³ Ali, R, *Hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala*. Skripsi. Solo: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala, 2007, hal. 21

⁴ Ancok, D., & Suroso, F.N., *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, hal.76

Kegiatan religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dalam budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk melaksanakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni, melalui kepala sekolah, kegiatan belajar-mengajar, ekstra kurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontiniu dan konsisten di lingkungan sekolah. Kegiatan religius merupakan serangkaian praktek perilaku tertentu yang di hubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Kegiatan religius di sekolah harus dilakukan secara terus menerus guna mengantisipasi permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Adapun kegiatan religius di Sekolah antara lain yakni salam bila bertemu baik antara siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya, senyum dan tidak memalingkan wajah ketika bertemu karena senyum itu adalah ibadah, menghormati guru dan menyayangi teman, tidak membuang sampah sembarangan karena kebersihan itu sebagian dari iman. Kegiatan religius di sekolah perlu melalui pendekatan disiplin, konsisten atau istiqomah, keteladanan, dan persuasif atau ajakan kepada peserta didik dengan memberikan alasan dan prospek yang baik.⁵

Membentuk sikap religius memang tidak lah mudah, upaya membentuk karakter religius yang baik perlu adanya komitmen beragama yang kuat. Bisa

⁵ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, hal. 61-67

dilihat dan disaksikan bersama, masih banyak kasus-kasus kenakalan anak sekolah dari yang sepele sampai yang bersifat kriminal seperti budaya bolos sekolah, menyontek, merokok, mencuri, perkelahian antar pelajar, narkoba, pornoaksi dan pornografi. Sebagai seorang muslim siswa diharapkan dapat memiliki religiusitas yang baik di sekolah dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan. Namun kenyataannya, belum semua siswa yang mengaku beragama Islam mau untuk menjalankan ibadah dengan baik ketika berada di sekolah, hanya sebagian siswa saja yang mau melaksanakan ibadah disekolah, seperti mengerjakan sholat sunnat maupun sholat wajib di masjid sekolah. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian seberapa pengaruhnya kegiatan religius dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro.

Kondisi kegiatan religius di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro, di samping mata pelajaran yang sudah ada MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro juga memberi tambahan kegiatan diluar materi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantaranya dengan menambahkan kegiatan religius seperti, hafalan Yasin dan Tahlil. Kegiatan-kegiatan itu mulai diterapkan kepada peserta didik sejak kelas X sampai peserta didik lulus dari MA Asy Syakur Nglings Ngasem. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar untuk hasil belajar peserta didik. Disisi lain, selain pandai dalam hal materi, peserta didik juga diberikan kegiatan yang bersifat rohani agar peserta didik memiliki jiwa religiusitas yang tinggi sejak

dini. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan religius di MA Asy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro, peserta didik mengikuti dengan kondusif dan tertib. Contoh ketika pelaksanaan kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad yang dilakukan rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Peserta didik antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut yang dibuktikan dengan peserta didik datang sesuai jam yang telah ditentukan untuk mengikuti kegiatan rutin ini dan tanpa ada nya himbauan peserta didik sudah memiliki inisiatif untuk berbaris dan mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan pembacaan Ratib Al-Haddad. Hal-hal ini dilakukan oleh guru MA Asy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro untuk menghindari pengaruh-pengaruh buruk yang datang dari luar sehingga peserta didik memiliki bekal berupa akidah dan akhlak yang baik untuk kehidupannya nanti. Disisi lain guru MA Asy Syakur Nglingi Ngasem juga mempersiapkan peserta didik agar berani dan siap tampil di masyarakat untuk mengikuti atau bahkan memimpin kegiatan-kegiatan religius yang ada di lingkungan masyarakat.⁶

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada

⁶ Wawancara dengan Abdul Hadi, tanggal 24 Juli 2023, di Ruang Guru MA Asy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro

informasi seputar pengaruh kegiatan religius dalam meningkatkan hasil belajar dan informasi yang disajikan yaitu: hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Kegiatan Religius Siswa di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana Hasil dari Pengaruh Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Religius Siswa di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro
2. Untuk mengetahui Hasil dari Pengaruh Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Asy Syakur Nglings Ngasem Bojonegoro

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu teknologi pembelajaran, terutama mengenai Pengaruh kegiatan religius dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal lain yang juga dapat digali dari penelitian ini adalah meramalkan tingkat pengaruh yang dapat diberikan dalam pembelajaran dengan melalui kegiatan religius terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain

itu, penelitian ini juga berguna bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk :

- a. Bagi sekolah : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa alat bantu atau media yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, harus di usahakan untuk memilikinya sebagai fasilitas sekolah.
- b. Bagi guru : hasil penelitian dapat dapat digunakan sebagai sebuah motivasi bagi para pendidik, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan media-media yang telah ada, dengan berbagai kreasi dan inovasi, demi keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

E. Hipotesis

Adapun Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀: Tidak Terdapat Pengaruh Kegiatan Riligijs dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA ASy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro.

H₁: Terdapat Pengaruh Kegiatan Riligijs dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA ASy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di MA Asy Syakur Nglingsi Ngasem Bojonegoro”. Maka terlebih dahulu perlu peneliti jelaskan mengenai ini adalah :

1. Kegiatan Religius

Kegiatan Religius yang peneliti maksudkan disini adalah aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik MA Asy Syakur Nglingsi Ngasem berkaitan dengan ajaran agama Islam melalui pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh pihak sekolah. Adapun aktifitas yang dimaksudkan adalah:

a. Kegiatan Religius (Pembiasaan)

- 1.) Membaca Asma’ul Husna
- 2.) Membaca Ratib Al Hadad
- 3.) Shalat Dhuha berjamaah
- 4.) Shalat Dhuhur berjamaah
- 5.) Pengajian Kitab Kuning
- 6.) Istighosah
- 7.) Hafalan Yasin dan Tahlil

b. Kegiatan Religius (Rutin)

- 1.) Santunan Anak Yatim
- 2.) Pembagian Zakat
- 3.) Kemah Religi

⁷ Rina Hayati, *Pengertian Definisi Operasional, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya*, 2023

- 4.) Zakat
- 5.) Peringatan Hari Besar Islam
- 6.) Ziarah Kubur

2. Meningkatkan Hasil Belajar

Kata Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan pada berbagai hal, seperti prestasi, kinerja, produktivitas, dan lain-lain.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁸

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Cahya Gioktavian. Hubungan Antara Religiusitas Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran	Menggunakan Metode Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan di MAN 11 Jakarta. - Menggunakan Metode Pendekatan Korelasional 	Siswa yang memiliki kebiasaan berdisiplin dalam menjalankan ibadah mampu membentuk pribadi yang memiliki perencanaan

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal. 38

	Kimia Kelas XI IPA. 2020		- Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan religiusitas dengan meningkatkan hasil belajar	yang matang sehingga dengan matangnya perencanaan dalam belajar, hasil prestasi belajar yang diperoleh juga menjadi tinggi.
2.	Maya Ariana Wati. Pengaruh Budaya Religius Di Sekolah Emosional Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta LKMD Kasikan. 2021	Menggunakan Metode Kuantitatif.	- Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta LKMD Kasikan. - Menggunakan Metode Pendekatan Korelasional - Penelitian dilakukan untuk Mengetahui Pengaruh Budaya Religius dan Kecerdasan Emosional.	budaya religius di sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Lembaga Kemasyarakatan Desa Kasikan tergolong "baik" dengan presentase 76,15% dan kecerdasan emosional siswa tergolong "baik" dengan presentase 74,82%.
3.	Fitri Dwi Lestari. Pengaruh budaya Religius sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di	Menggunakan Metode Kuantitatif	- Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung.	Hal ini berdasarkan hasil uji T dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,000. Sehingga nilai

	Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung. 2021		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode Pendekatan Non Eksperimen - Penelitian ini akan menguji pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Negeri 6 Tulungagung. 	Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MTs Negeri 6 Tulungagung
--	--	--	--	--

Penelitian dilakukan oleh Shofiatul Mauliddia Chusna, dengan judul Pengaruh Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MA Asy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro Untuk Mengetahui Hubungan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menggunakan pendekatan Kuantitatif, penelitian ini dilakukan di MA Asy Syakur Nglingi Ngasem Bojonegoro dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan religius dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dengan hasil Berdasarkan pada tabel uji signifikansi parameter individual (uji T statistik) hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,156 lebih besar dari t_{tabel}

sebesar 1,693 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN yang berisi tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Hipotesis, Definisi operasional, Orisinalitas, dan Sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORI Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi dan sampel, jenis data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, serta Analisis data yang digunakan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Berisi Penyajian data, Analisis data, dan Pembahasan.

BAB V. PENUTUP Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.